

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN DEMAM  
PADA ANAK USIA 1 SAMPAI 6 TAHUN DI POSYANDU MELATI  
DESA MUARA CIKADU KECAMATAN SINDANG BARANG  
KABUPATEN CIANJUR**

***DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEGE ABOUTFEVER MANAGEMENT IN  
CHILDREN AGED 1 TO 6 YEARS AT POSYANDU MELATI MUARA CIKADU  
VILLAGE SINDANG BARANG DISTRICT CIANJUR REGENCY***

**NURYAMAN<sup>1</sup> Femyta Eko Widiarsari<sup>2</sup> Lilis Hadiyati<sup>3</sup>**

Diploma of Nursing Study Program, Institute Of Health Science Dharma Husada

[iyong22102019@gmail.com](mailto:iyong22102019@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** sebesar 42,55% orang tua tidak paham tentang demam tinggi sehingga menyebabkan penanganan demam yang tidak tepat, ibu tidak mengerti cara menurunkan suhu tubuh anak sehingga terjadi kejang demam. **Tujuan** penelitian adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun di Posyandu Melati Desa Muara Cikadu Kecamatan Sindang Barang Kabupaten Cianjur. **Metode** penelitian, yaitu deskriptif. Populasi ibu yang mempunyai anak usia 1-6 tahun yang sering datang ke Posyandu Melati. Instrumen penelitian berupa kuesioner memakai skala guttman dengan jumlah pertanyaan 15 soal. Analisa data menggunakan univariat **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang penanganan dengan cara kompres termasuk kategori cukup (67,3%), cara pemberian obat termasuk kategori cukup (61,5%), cara membawa ke fasilitas kesehatan termasuk dalam kategori cukup (59,6%). Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun termasuk kategori cukup (57,7%). **Kesimpulan** mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun yaitu cukup. **Saran** diharapkan kader dan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi tentang penanganan demam pada anak yang benar dan tepat sehingga dapat mencegah kejang demam.

**Kata Kunci:** Demam Pada Anak, Ibu, Pengetahuan

## I. PENDAHULUAN

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan. Karena segala bentuk kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi. anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya juga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, (Damayanti, 2008).

Menurut, Menurut Damayanti (2008), klasifikasi anak sesuai usia diantaranya adalah Usia bayi (0-1 tahun), Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan

perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Lalu usia pra sekolah (2-5 tahun), karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut ada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa takut melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya.

Selanjutnya usia sekolah (6-12 tahun), anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila

berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya.

Demam adalah keadaan suhu tubuh lebih dari normal, yaitu  $37^{\circ}\text{C}$ , yang di akibatkan oleh kondisi tubuh yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat di keluarkan. Demam bukanlah suatu penyakit melainkan gejala, demam merupakan suatu respon tubuh terhadap adanya infeksi (Wong, 2013).

Terjadinya demam tinggi disebabkan karena endotoksin yang dilepaskan oleh bakteri kemudian merangsang sintesis dan pelepasan pirogen dan menyebabkan demam, Demam akan berbahaya bila suhu mencapai  $41,1^{\circ}\text{C}$  (Harianti, Fitriana & Krisnanto, 2016), gejala demam di tandai dengan temperatur suhu tubuh lebih dari  $38^{\circ}\text{C}$  hingga  $40^{\circ}\text{C}$ , di tandai

dengan menggigil, berkeringat, tidak nafsu makan, nadi dan respirasi meningkat (Suriyadi & Yuliyani, 2010).

Demam lebih sering terjadi pada anak dibandingkan orang dewasa. Demam timbul sebagai respon terhadap pembentukan sitokin tertentu, termasuk interleukin-1, interleukin-6, dan faktor nekrosis tumor. Sitokin ini disebut pirogen endogen (penghasil panas). Sitokin pirogenik dilepaskan oleh beberapa sel berbeda, Termasuk monosit makrofag dan fibroblast dalam respon terhadap infeksi (Corwin, 2010).

Anak yang sering mengalami demam biasanya terjadi pada anak usia 1 sampai 6 tahun. Anak yang berusia 1 sampai 6 tahun biasanya di sebut toddler. Toddler adalah periode di mana anak memiliki rentang usia 12-36 bulan, masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari

tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku (Wong, 2014).

Dalam penanganan demam peran orang tua sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kesembuhan anak, masih banyak ibu yang mempunyai anak usia 1 sampai 6 tahun tidak mengetahui bagai mana cara penanganan demam. Berdasarkan penelitian Dooley et.al (2009) di Latino, Amerika Latin menunjukkan bahwa sikap dan pemahaman ibu terhadap penanganan demam kurang seperti pengetahuan suhu demam, penggunaan antipiretik, mereka hanya mengandalkan penanganan demam pada anak dilakukan oleh petugas kesehatan dengan membawa pelayanan kesehatan dan yang paham akan penanganan demam pada anak hanya satu sampai tiga. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah pada kondisi anak apabila tidak segera ditangani oleh ibu, karena tindakan

awal tidak selalu dilakukan di pelayanan kesehatan. Sedangkan penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua, terutama seorang ibu.

Menurut Nurarif (2005) klasifikasi demam dibagi ke dalam 5 jenis di antaranya demam septip, yaitu kondisi di mana terdapat perbedaan suhu yang sangat tinggi dengan demam remiten dan intermiten, demam remiten yaitu demam yang menyebabkan suhu tubuh tidak bisa kembali ke suhu normal, sedangkan demam intermiten demam yang berlangsung beberapa jam berulang dengan interval tertentu dan pada interval tersebut suhu tubuh mencapai normal. demam kontineu adalah demam yang berlangsung sepanjang hari di mana suhu tetap berada di atas batas normal selama 1 hari bahkan lebih. dan demam siklik terjadi kenaikan suhu tubuh selama beberapa

hari di ikuti periode bebas demam selama beberapa hari.

Masalah terkait penanganan ibu terhadap demam yang muncul adalah pengetahuan dan sikap ibu yang mempengaruhi perilaku penanganan demam, hasil penelitian Nurshal dan Herman (2017), sebesar 42,55% orang tua tidak paham tentang demam tinggi sehingga menyebabkan penanganan demam yang tidak tepat, ibu tidak mengerti cara menurunkan suhu tubuh anak sehingga terjadi kejang demam, sedangkan 37,5% ibu mengatakan bahwa anak mengalami demam dengan suhu diatas  $3,75^{\circ}\text{C}$  dan 16,17% ibu memiliki pengetahuan yang rendah terkait penanganan demam. Hal ini akan membahayakan keselamatan anak apabila demam tidak cepat tertangani dan tentu harus menjadi perhatian karena pengetahuan ibu mengenai demam masih rendah.

Menurut Riandita (2012) tingkat pengetahuan ibu tentang

penanganan demam pada anak sangat bervariasi. Perbedaan tingkat pengetahuan ini mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam pada anak. Ditambah dengan kemudahan untuk membeli anti piretik secara bebas dan peran ibu yang vital dalam kesehatan keluarga, penanganan demam pada anak oleh ibu menjadi hal yang penting untuk di teliti. Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan yang tidak tepat sehingga membuat kesehatan anak menjadi lebih berisiko.

Menurut WHO (2012) memperkirakan jumlah kasus demam pada anak di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian setiap tahunnya. Kejadian demam pada anak masih tinggi, hal ini dapat di lihat dari insiden demam di Amerika Serikat tahun 2012 berkisar antara 65%-70% pada anak, Di Asia angka kejadian demam

dilaporkan lebih tinggi sekitar 80%-90%. (Pasar ribu, 2013).

Menurut Penelitian Hidayah Nurul (2015) di Indonesia penderita demam sebanyak 465 ribu (91,0%) dari 511 ribu yang melakukan perabaan untuk menilai demam pada anak, sedangkan sisanya 46 ribu (9%) saja menggunakan thermometer. Kasus demam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara-negara berkembang lain khususnya di daerah tropis yaitu sekitar 80-90 % (Hasan, 2018). Di Indonesia sendiri penderita demam sebanyak 465 dari 511 (89%) ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka, sedangkan 46 diantaranya yaitu menggunakan termometer (Wardiyah, 2016). Provisi Jawa Barat pada tahun 2012 Penderita dengan kejang demam di Rumah Sakit berjumlah 2.200 untuk umur 0-1 tahun, sedangkan berjumlah 5.696 untuk umur 1-4 tahun. (DINKES JABAR, 2012).

## **II. TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun Posyandu Melati Desa Muara Cikadu Kecamatan Sindang Barang Kabupaten Cianjur dan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang penanganan demam dengan cara kompres hangat, dengan cara pemberian obat dan membawa ke fasilitas kesehatan.

## **III. METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data primer, data diperoleh secara langsung dari ibu yang mempunyai anak usia 1-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan pengambilan data di bantu oleh kader posyandu dan petugas kesehatan posyandu Melati Desa

Muara Cikadu Kecamatan Sindang  
Barang Kabupaten Cianjur.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak usia 1 sampai 6 tahun di Posyandu Melati Desa Muara Cikadu Kecamatan Sindang Barang Kabupaten Cianjur, berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut

**Tabel 4.1** *Distribusi Frekuensi Berdasarkan karakteristik responden*

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sekolah dasar	14	26,9%
SLTP	34	65,4%
SLTA	4	7,7%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	31	59,6%
Buruh tani	15	28,8%
Pegawai Swasta	6	11,5%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian, sebagian besar pendidikan terakhirnya yaitu SLTP (65,4%), pekerjaan ibu rumah

tangga (59,6%). Menurut Notoatmodjo (2016) pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan karakter seseorang agar memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah pula dalam menerima informasi

Selain itu pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan

memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu tersebut untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

**Tabel 4.2** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Penanganan Demam Dengan Cara Kompres Hangat Pada Anak Usia 1 Sampai 6 Tahun*

Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)
Baik	12	23,1%
Cukup	35	67,3%
Kurang	5	9,6%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2, tentang penanganan demam dengan cara kompres hangat menunjukkan bahwa, sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (67,3%), Menurut pendapat peneliti hal ini dikarenakan responden berada di daerah pelosok, dan masih banyak ibu yang tidak bisa menggunakan internet atau smart phone sedangkan di jaman sekaranag sumber informasi

lebih mudah di dapatkan lewat media sosial, sehingga ibu tidak bisa mendapatkan informasi yang di sebar melalui media sosial. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian, (Ubay, 2014) bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penanganan demam dikategorikan cukup, sebanyak 19 responden (59,4%).

**Tabel 4.3** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Penanganan Demam Dengan Cara Pemberian Obat Pada Anak Usia 1 Sampai 6 Tahun*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	25,0%
Cukup	32	61,5%
Kurang	7	13,5%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 tentang penanganan demam dengan cara pemberian obat menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (25,0%), pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (61,5) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (13,5%). Menurut pendapat peneliti hal ini di karenakan disana masih minim dengan sumber informasi

mengenai pelayanan kesehatan dan masih banyak juga ibu yang percaya pada tradisi jaman dulu seperti berobat ke dukun atau orang pintar, sehingga tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak dengan cara pemberian obat masih dalam kategori cukup.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Anokye et al., (2018) pengetahuan yang baik, buruk ataupun kurang tentang penanganan demam pada anak pada responden bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah usia responden, dan tingkat pendidikan ibu. pada penelitian ini, didapatkan 53% pengetahuan ibu baik. Sebanyak 25% responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan 5% responden mempunyai pengetahuan yang kurang.

**Tabel 4.4** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Penangan Demam Dengan Cara Membawa Ke Fasilitas Kesehatan*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	17	32,7%
Cukup	31	59,6%
Kurang	4	7,7%

<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan demam dengan cara membawa ke fasilitas kesehatan pengetahuan baik yaitu 17 responden (32,7%), pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (59,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,7%). Menurut pendapat peneliti hal ini di karenakan di sana masih jauh dengan sarana fasilitas kesehatan membutuhkan waktu lama untuk membawa ke fasilitas kesehatan sehingga ibu di sana memilih untuk membawa ke ortang pintar atau dukun, dan kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan juga menjadi penyebab responden mempunyai pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Herijulianti , 2003). didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu masuk dalam kategori baik sebanyak 11 orang,

kategori cukup sebanyak 28 orang dan sisanya adalah responden yang termasuk dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 6 orang. Data diatas menunjukan bahwa Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang ibu bisa melakukan penatalaksanaan demam dengan cukup baik dimana sebagian besar ibu di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Malang sebanyak 42% merupakan tamatan SLTA. Salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang berpengaruh pada sikap positif.

**Tabel 4.5** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penangan Demam Pada Anak Usia 1 Samapi 6 Tahun*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	26,9%
Cukup	30	57.7%
Kurang	8	15,4%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai Pengetahuan Ibu Tentang

Penanganan Demam Pada Anak Usia 1 Sampai 6 Tahun Di Posyandu Melati Desa Muara Cikadu Kecamatan Sindang Barang Kabupaten Cianjur, menunjukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 30 responden (57,7%).

Menurut peneliti hal tersebut disebabkan karena responden berada di kawasan plosok, dan kualitas pendidikan di sana masih sangat kurang dari segi tenaga pendidik dan sarana pendidikan juga masih sangat minim, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hal ini didukung dengan data bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) Pada prinsipnya, pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Ibu yang mempunyai kesibukan diluar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan memiliki pengetahuan lebih luas dari pada ibu yang menghabiskan waktu dirumah. Kondisi ini dikarenakan ibu yang mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapat informasi yang lebih luas Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun.

Banyaknya angka kejadian demam pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya implementasi dari pengetahuan yang di miliki oleh ibu. Sedangkan demam pada anak di butuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri bila di bandingkan dengan orang dewasa, Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka

akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu, selain itu berpotensi menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. (Surya et al., 2018)

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan mempengaruhi tingkat pemahaman seorang ibu dalam mengatasi demam pada anak. Pentingnya seorang ibu meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penanganan demam pada anak, jika pengetahuan ibu kurang terkait penanganan demam maka dikhawatirkan akan memperlambat proses penyembuhan demam pada anak dan dikhawatirkan membahayakan kondisi anak, pengetahuan dan pengalaman seorang ibu dalam menangani demam sangat diperlukan, ibu harus tau bagaimana menangani dan memberikan

perawatan yang tepat agar mencegah komplikasi sehingga tidak menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak di kemudian hari (Langingi, Akbar, & Kaseger, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi seperti penyuluhan atau pemberi informasi kesehatan lainnya, jika rata-rata pendidikan seseorang ibu rendah maka petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seorang ibu sehingga dapat berperilaku sehat dalam membimbing, membina khususnya dalam menjaga kesehatan atau melakukan penanganan demam pada anak.

## V. KESIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun dengan cara kompres hangat, sebagian besar

termasuk dalam kategori cukup sebanyak (67,3%)

2. Tingkat Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun dengan cara pemberian obat, sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak (61,5%).
3. Tingkat Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun dengan cara membawa ke fasilitas kesehatan, sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak (59,6%).
4. Tingkat Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia 1 sampai 6 tahun di Posyandu Melati Desa Muara Cikadu Kecamatan Sindang Barang Kabupaten Cianjur, sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak (57,7%)

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, W. S., Platini, H., Adistie, F., U. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 65–77.

Aulia, R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penatalaksanaan Demam Pada Anak di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 80–88.

Cahyaningrum, E. D. (2018). *Keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak*. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XI(2), 37–44.

Libertini, W. (2019). *Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Dalam Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Usia Balita Di Desa Soledua Kecamatan Hilimegai Kabupaten Nias Selatan*.

Khusumawati, M. L. D., & Irdawati, S. K. (2020). *Gambaran Penatalaksanaan Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Demam (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

Sudiby, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., ... & Hermansyah, A. (2020). *Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69-76.

Fitriana, L. B. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(2), 179–188. <https://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/95>

Fitriana, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Demam Pada Balita Di Posyandu Sokaraja Kulon. *prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 821–827. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2163>

Harianti, N., Fitriana, L. B., & Krisnanto, P. D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di

Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3(2), 17–22. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/26>

Hutahaean, B. (2013). Penerapan Sanksi Pidana Bagi Pelaku Tindak Pidana Anak. *Jurnal Yudisial*, 6(1), 64–79.

Randa, Y. D., & Sindi, M. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai cara penanganan demam pada anak di Bangsal Yasinta RS. Fatima Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera AcityA*, 7(2), 88–96. <http://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/article/view/59>

Athena Anwar, Ika Dharmayanti Kesmas: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 8 (8), 359-365, 2014

Alawiyah, W. S., Platini, H., & Adistie, F. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu

Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 66-77.

Sofikah, N., Mustaghfiroh, L., & Wijayanti, I. T. (2021). Hubungan Pemberian Kompres Hangat Dan Paracetamol Pada ANAK USIA 12-24 Bulan Dengan Penurunan Demam Di Desa Larikerjo Kecamatan Undan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(1), 35-49.

Yanti, L. (2020). Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Tifoid. *Jurnal Kesehatan*, 9(1).

Andari, F. N., Faizah, N., & Yogananda, A. A. (2022). Hubungan Faktor Sosio demografi Dengan Tingkat

Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Srimartani. *Pharmaqueous: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 4(2), 35-43.

Safitri, M. N., Argarini, D., & Widiastuti, S. (2022). Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pengelolaan Demam Pada Anak Balita Di Perum Puri Bukit Depok. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 2(3), 401-409.

Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., ... & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69-76.

Randa, Y. D., & Sindi, M. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai

cara penanganan demam pada anak di Bangsal Yasinta RS. Fatima Parepare. Jurnal Kesehatan Lentera Acitya, 7(2), 88-96.

Fitriana, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Demam Pada Balita Di Posyandu Sokaraja Kulon. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 821-827.

Cahyaningrum, E. D. (2018). Keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 37-44.

Fitriana, L. B., & Krisnanto, P. D. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Jurnal

Keperawatan Respati Yogyakarta, 3(2), 17-22.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 13-13.

Sudibyoy, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., ... & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(2), 69-76.

Waruwu, L. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Dalam Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Usia Balita Di Desa Soledua Kecamatan Hilimegai Kabupaten Nias Selatan.

